

Analisis Sitiran dan Ketersediaan Skripsi Program Studi Sastra Indonesia Tahun 2019-2021 di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Ahmad Ramasya Fuad

Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
E-mail: ramasya35@gmail.com

Ardoni

Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
E-mail: ardoni@fbs.unp.ac.id

Received: 01-06-2022

Revised: 05-11-2022

Accepted: 23-12-2022

DOI: 10.24036/ib.v4i1.319

Abstract

The limited collection as a source of information in compiling a research framework is a problem that is often faced by students, so the library must evaluate the collection to find out how the collection is used by the user. There are several methods that can be used to evaluate library collections, one of which is to use citation analysis. The purpose of this study is to describe the characteristics of literature based on type, language of instruction, author, title, and half life) and its availability in the UNP Library. This research is a quantitative research with descriptive method. The population in this study were 105 Indonesian Literature UNP students' thesis for 2019 - 2021 and the sample used was 40 theses. The instrument in this study was the use of collection recording tables. Data collection was carried out using the documentation method through a list of citation data fields. Data analysis used the percentage formula and interpreted with percentage criteria then made a cumulative frequency distribution table and then calculated the half life of the literature. The results of this study were that the book was the most cited type of collection at 64.2%, the most cited book title was Qualitative Research Methodology at 19.3%, the most frequently cited journal was the Language and Literature Journal published by Padang State University 39.4%, the most-cited author is Hasanuddin WS as much as 11.4%, the most-cited language is Indonesian 98.8%, the half-life of a book is 14 years, the half-life of a journal is 12 years and the collection utilization rate is The Padang State University Library in the 2019-2021 Indonesian Literature thesis is 66.7% available literature and 33.3% unavailable literature. It can be concluded that the level of utilization of the collections of the Padang State University Library in Indonesian Literary Thesis 2019-2021 is high

Keywords : Citation Analysis, Padang State University, Thesis

Abstrak

Keterbatasan koleksi sebagai sumber informasi dalam menyusun kerangka penelitian merupakan masalah yang sering dihadapi mahasiswa, maka perpustakaan harus mengevaluasi koleksi untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi oleh pemustakanya. Terdapat berapa macam metode yang bisa dilakukan untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis sitiran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik literatur berdasarkan jenis, bahasa pengantar, pengarang judul, dan paro hidup) dan ketersediaannya di Perpustakaan UNP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi

dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Sastra Indonesia UNP Tahun 2019 - 2021 sebanyak 105 skripsi dan sampel yang digunakan adalah 40 skripsi. Instrumen dalam penelitian ini adalah penggunaan tabel pencatatan koleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui daftar isian data sitiran. Analisis data digunakan rumus persentase dan ditafsirkan dengan kriteria persentase kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi kumulatif dan kemudian menghitung paro hidup literatur. Hasil dari penelitian ini adalah buku merupakan jenis koleksi yang paling banyak disitir sebesar 64,2%, judul buku yang paling banyak disitir adalah Metodologi Penelitian Kualitatif sebanyak 19,3%, jurnal yang paling sering disitir adalah Jurnal Bahasa dan Sastra yang diterbitkan Universitas Negeri Padang sebesar 39,4%, pengarang yang paling banyak disitir adalah Hasanuddin WS sebanyak 11,4%, bahasa yang paling banyak disitir adalah Bahasa Indonesia sebesar 98,8%, paro hidup buku adalah 14 tahun, paro hidup jurnal adalah 12 tahun dan tingkat pemanfaatan koleksi Perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam skripsi Sastra Indonesia tahun 2019-2021 adalah 66,7% literatur tersedia dan 33,3% literatur tidak tersedia. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi Perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam Skripsi Sastra Indonesia tahun 2019-2021 adalah tinggi.

Kata kunci: Analisis Sitiran, Universitas Negeri Padang, Skripsi

PENDAHULUAN

Segala bentuk dokumentasi informasi yang ditulis, rekam, dikelola dan dilestarikan di perpustakaan disebut dengan koleksi. Koleksi perpustakaan bisa dikategorikan menjadi koleksi primer, koleksi sekunder dan koleksi tersier. Koleksi primer terdiri dari laporan penelitian, majalah ilmiah, paten, disertasi, prosiding, kartu informasi, perundang-undangan, terbitan produsen, katalog teknik, standar, dokumen primer internal dan lainnya. Koleksi sekunder terdiri dari ensiklopedia, buku panduan, kamus, majalah indeks, majalah abstrak, dokumen sekunder intern dan lainnya. Koleksi tersier terdiri dari katalog, buku ajar, direktori, bibliografi dari bibliografi. Ketiga kategori koleksi tersebut memiliki fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, dosen

ataupun sivitas akademika lainnya dalam berbagai aktivitasnya (Erliza & Krismayani, 2019).

Salah satu aktivitas mahasiswa yang membutuhkan koleksi perpustakaan adalah melakukan penelitian dan kemudian menuliskannya menjadi karya tulis ilmiah seperti skripsi. Menurut Gunida (2015), skripsi adalah sebuah karya tulis ilmiah yang berisikan hasil-hasil dari suatu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana. Karya ilmiah seperti skripsi memiliki fungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berisi penjelasan (*explanation*), prediksi (*prediction*), dan pengawasan (*control*)

(Gunida Z. D., 2015). Oleh sebab itu, perpustakaan harus menyediakan bermacam koleksi dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa karena banyak atau sedikitnya jumlah sitiran yang terdapat pada suatu karya ilmiah menandakan luas atau sempit rujukan yang dijadikan referensi pada suatu karya tulis ilmiah (Swasti, 2003).

Menurut Yulia & Sujana (2009), terdapat dua metode untuk mengetahui pemanfaatan koleksi :

1) Terpusat pada koleksi yang terdiri: (a) daftar checklist katalog dan bibliografi. Metode checklist merupakan metode lama yang telah digunakan sejak lama oleh *evaluator*, (b) pendapat dari ahli, cara ini bergantung pada keahlian para ahli atau pakar dalam melakukan evaluasi. Dengan cara ini diperlukan peninjauan terhadap semua koleksi menggunakan daftar rak (*shelf list*) dan bisa terbatas pada satu subjek dan bisa juga mencakup bermacam subjek bergantung pada kemampuan para ahli tersebut terhadap subjek-subjek yang akan dilakukan evaluasi.

2) Terpusat pada pengguna yang terdiri dari: (a) kajian sirkulasi, dua asumsi dasar dalam kajian pengguna adalah kecukupan koleksi yang terkait langsung dengan pemanfaatannya oleh pemustaka dan statistik sirkulasi yang memberikan gambaran yang layak mewakili pemakai koleksi, (b) persepsi pemustaka untuk mendapatkan data tentang kelengkapan dan kecukupan koleksi baik secara kualitas ataupun kuantitas yang merupakan salah satu data yang sangat penting dalam evaluasi koleksi, (c) kajian analisis sitiran, dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat semua koleksi pustaka yang akan dijadikan daftar pustaka pada karya ilmiah yang terpilih. Dalam menganalisis sitiran, diperlukan ketekunan, ketelitian dan kecermatan yang tinggi, serta membutuhkan waktu yang cukup banyak karena dalam analisis sitiran diharuskan mencatat dan menganalisis setiap sitiran yang ada, (d) kajian pemustaka di tempat (ruang baca), dilakukan dengan menghitung jumlah buku dan koleksi lain yang ada di meja baca setelah

selesai dibaca oleh pemustaka pada kurun waktu tertentu. Sebaiknya buku, jurnal ataupun koleksi lainnya yang telah selesai digunakan dihitung semuanya sepanjang tahun.

Menurut Arif (2017) ada beberapa metode untuk mengetahui keberhasilan atau keefektifan suatu perpustakaan, salah satunya dengan mengetahui tingkat pemanfaatan dan ketersediaan koleksi perpustakaan. Cara yang pertama adalah dengan melihat seberapa besar keterpakaian dan berapa banyak koleksi perpustakaan digunakan secara langsung dengan cara dibaca di perpustakaan atau dipinjam pemustaka ataupun diakses secara daring. Cara yang kedua adalah dengan melihat berapa banyak mahasiswa atau pemustaka lainnya yang memakai dan memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai bahan rujukan dan referensi dalam menyusun karya tulis ilmiah (Arif, 2017).

Menurut Arif (2017) sudah seharusnya bagi perpustakaan untuk bisa memahami kebutuhan informasi pemustakanya, yaitu koleksi (literatur)

apa yang secara faktual dibaca (*in fact read*) dan koleksi (literatur) apa yang seharusnya dibaca (*ought to read*). Terdapat beberapa metode untuk memahami dan mengetahui kebutuhan informasi dari pengguna perpustakaan, salah satunya dengan melakukan evaluasi terhadap koleksi perpustakaan. Evaluasi koleksi di perpustakaan merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk untuk mengetahui kesesuaian dan mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi yang ada oleh pemustaka (Syukrinur, 2017).

Permasalahan yang sering ditemui dalam menyusun karya ilmiah adalah terbatasnya koleksi sebagai sumber informasi untuk menyusun kerangka penelitian. Pada beberapa perpustakaan perguruan tinggi, tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan yang terdapat dalam karya ilmiah mahasiswa masih rendah. Pernyataan ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian yang telah ada, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sujana (2021) terhadap tugas akhir mahasiswa FP Institut Pertanian Bogor Tahun 2015-2019. Dari penelitian tersebut diketahui

bahwa dari empat skripsi departemen FP Intitut Pertanian Bogor tahun 2015-2019 hanya 16-22% sitiran yang tersedia di Perpustakaan IPB.

Berdasarkan hasil observasi awal, dilakukan penelitian di perpustakaan Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada tanggal 21 Maret 2022 terhadap 3 skripsi Sastra Indonesia tahun 2019-2021. Dalam ketiga skripsi tersebut terdapat 64 sitiran yang terdiri dari 11 jurnal, 49 buku dan 4 sumber internet. Setelah dicek melalui OPAC terdapat 26 buku yang tersedia dan hanya tersedia 2 jurnal yang ada di perpustakaan UNP setelah dicek di situs ejurnal UNP dan situs jurnal lain yang berlanggan oleh UNP.

Berdasarkan data di atas, setiap perpustakaan tidak terkecuali Perpustakaan Universitas Negeri Padang sebagai unit penunjang kegiatan penelitian hendaknya melakukan evaluasi terhadap koleksi perpustakaan. Evaluasi koleksi penting dilakukan agar perpustakaan mengetahui seperti apa pemanfaatan koleksi yang dimiliki oleh pemustakanya adalah dengan

melakukan analisis sitiran terhadap karya ilmiah mahasiswa ataupun sivitas akademika lainnya (Yulia & Sujana, 2009).

Salah satu cara atau metode yang bisa dilakukan agar mengetahui bagaimana pemanfaatan bahan pustaka atau koleksi oleh pengguna perpustakaan adalah dengan melakukan kajian analisis sitiran terhadap karya-karya tulis ilmiah yang buat oleh pemustaka. Menurut Sutardji (2003) dengan melakukan analisis sitiran akan diketahui pertumbuhan literatur suatu bidang ilmu pengetahuan karena dengan analisis sitiran bisa dilihat sumber informasi yang digunakan pemustaka. Ruang lingkup yang menjadi cakupan dalam analisis sitiran adalah pertama, pola sitiran yang terdiri dari jumlah sitiran, karakteristik atau ciri-ciri koleksi yang mencakup jenis koleksi, tahun terbit koleksi, usia koleksi, bahasa pengantar koleksi yang disitir, peringkat majalah yang disitir serta pola kepengarangan yang mencakup jumlah penulis, penulis yang paling banyak disitir dan pola

kepengarangan tunggal dan ganda (Sutardji, 2003).

Menurut Isbandini (2014), melalui analisis sitiran bisa dihasilkan gambaran seberapa cepat pertumbuhan suatu literatur berdasarkan jenis literatur yang disitir, bahasa literatur yang kutip, ketersediaan bahan pustaka atau koleksi yang dikutip di perpustakaan dan usia paro hidup literatur yang dikutip. Menurut Hasan (2014), analisis sitiran bisa digunakan sebagai salah satu metode atau cara untuk membuat keputusan seperti : (1) menentukan pola sitiran dan ciri-ciri atau karakteristik dari koleksi (literatur) yang dipakai dalam suatu karya tulis ilmiah, (2) mengukur penyebaran hasil penelitian yang ditempatkan dalam berbagai jenis koleksi, (3) untuk mengetahui pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan oleh pengunjung perpustakaan tanpa berinteraksi atau bertanya secara langsung dengan pengunjung perpustakaan, (4) menjelaskan pola komunikasi ilmiah, (5) untuk menilai dan menafsirkan kutipan yang digunakan oleh suatu

artikel ilmiah dan untuk mengukur pengaruh serta produktivitas karya tulis ilmiah, (6) dapat digunakan sebagai alat temu kembali informasi, (7) dapat digunakan untuk menentukan kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan.

Pendapat lain dari Hayati (2016), manfaat dari analisis sitiran adalah sebagai salah satu metode atau cara untuk membuat bermacam kebijakan seperti : (1) penilaian program penelitian, (2) menggambarkan suatu bidang ilmu, (3) menentukan suatu disiplin ilmu pengetahuan, (4) mengetahui faktor dampak sebuah jurnal (*journal impact factor*), (5) sebagai indikator perkembangan suatu ilmu pengetahuan dan teknologi, (6) pengembangan koleksi jurnal, dan (7) kualitas sebuah jurnal. Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa analisis sitiran memiliki banyak manfaat. Pada dasarnya analisis sitiran dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan sebagai bahan pertimbangan atau pedoman dalam pengembangan serta evaluasi koleksi perpustakaan. Selain

itu, analisis sitiran juga bermanfaat untuk mengetahui pengarang yang paling sering atau banyak dalam menghasilkan karya tulis pada suatu bidang ilmu tertentu.

Salah satu kelebihan dari metode analisis sitiran dibandingkan dengan metode evaluasi koleksi yang lain adalah dengan analisis sitiran perpustakaan bisa mengetahui kebutuhan informasi pemustaka tanpa bertanya atau berhubungan langsung dengan pemustaka dan kekurangan dari metode ini adalah membutuhkan ketelitian dalam menganalisis sitiran. Hasil dari penelitian analisis sitiran sangat bermanfaat bagi perpustakaan karena bisa dijadikan sebagai alat atau rujukan dalam pengembangan perpustakaan (Hasan, 2014)

Dengan analisis sitasi/sitiran juga bisa diketahui berapa usia paro hidup literatur. Usia paro hidup literature merupakan waktu ketika sebuah dokumen atau literatur masih sering digunakan atau dikutip oleh literatur lain. Ketika suatu dokumen atau literatur sudah mulai sedikit digunakan atau disitir, berarti literatur

tersebut bisa dinyatakan telah usang. Keusangan suatu literatur disebabkan karena terus terbitnya literatur baru dalam bidang ilmu tertentu, sehingga peneliti cenderung untuk menyitir literatur baru tersebut dibanding literatur sebelumnya (Fatmawati , 2012).

Pendapat lain dari Masalah (2015), usia paro hidup dokumen atau literatur adalah usia paruh waktu separo dari semua literatur suatu disiplin ilmu dimanfaatkan secara terus menerus. Menurut Nazifah (2020), usia paro hidup dokumen adalah batas cepat atau lambatnya pertumbuhan dari suatu dokumen/literatur. Dari penjelasan di atas bisa diketahui bahwa usia paro hidup literatur adalah usia suatu dokumen atau literatur yang memperlihatkan kecepatan pertumbuhan suatu dokumen atau literatur pada sebuah bidang ilmu tertentu, apabila usia paro hidup dokume/literatur kecil atau lebih muda maka hal tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan suatu bidang ilmu tersebut cepat.

Pendapat lain dari Hartinah (2002) terdapat dua macam keusangan dokumen/literature (*obsolescence*), yaitu : 1) *obsolescence diachronous*, adalah keusangan suatu kelompok dokumen atau literatur dengan cara melakukan perhitungan terhadap tahun terbit sitiran yang ada di dalam literatur tersebut. Usia paro hidup dokumen atau literatur merupakan ukuran dari *obsolescence diachronous*. 2) *Obsolescence synchronous*, adalah jenis keusangan dokumen atau literatur yang mengukur umur suatu kelompok literatur tertentu dengan memperhatikan dan menimbang perkembangan subjek ilmu pengetahuan dari kelompok literatur tersebut.

Dalam menulis karya ilmiah, sebaiknya menggunakan 80% lebih literatur primer seperti artikel jurnal, makalah prosiding dan paten yang tahun terbitnya sekurang-kurangnya dalam 5-10 tahun terakhir dan tergantung cepatnya perkembangan bidang ilmu tersebut. Antara satu bidang ilmu dengan bidang ilmu yang lain akan memiliki usia paro hidup yang

berbeda-beda. Dari hasil penelitian yang telah ada, diketahui paro hidup beberapa bidang ilmu tertentu, yaitu : (1) ilmu fisika adalah 4,6 tahun, (2) ilmu filologi 7,2 tahun, (3) ilmu kimia 8,1 tahun, (4) ilmu botani 10 tahun, (5) ilmu matematika 10,5 tahun, (6) ilmu geologi 11,8 tahun, (7) ilmu kedokteran 6,8 tahun, (8) ilmu hukum 12,9 tahun dan (9) bidang ilmu sosial kurang dari 2 tahun (Hartinah, 2002).

Keusangan literatur bisa dijadikan sebagai patokan untuk mengetahui kemuktahiran isi literatur dan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan suatu bidang ilmu tertentu. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa semakin kecil usia keusangan dokumen/literatur bidang ilmu tertentu, maka semakin cepat perkembangan suatu bidang ilmu tersebut. Dari penjelasan tersebut, bisa dikatakan bahwa usia paro hidup dokumen/literatur bermanfaat untuk mengetahui usia keusangan literatur sehingga dapat ditentukan literatur yang layak dikutip oleh dokumen baru. Usia paro hidup dokumen/literatur ini juga bisa dimanfaatkan oleh

perpustakaan sebagai pedoman atau rujukan saat melakukan kegiatan penyiangan (*weeding*) terhadap koleksi perpustakaan (Parlina, 2012).

Dari penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik literatur yang disitir oleh mahasiswa Sastra Indonesia UNP Tahun 2019-2021 dalam penulisan skripsi berdasarkan judul, pengarang, bahasa, jenis, serta paro hidup literatur dan ketersediaan literatur tersebut di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Pemilihan skripsi mahasiswa sastra Indonesia di dalam penelitian ini dikarenakan Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah merupakan salah satu jurusan tertua yang ada di Universitas Negeri Padang (UNP). Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah sudah ada sejak tahun 1954 disaat Universitas Negeri Padang masih bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Sebagai salah satu departemen tertua di UNP, tentu memungkinkan bahwa Perpustakaan UNP memiliki koleksi yang bisa mencukupi kebutuhan

informasi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik literatur yang disitir dalam skripsi mahasiswa berdasarkan judul, jenis, pengarang, bahasa dan paro hidup literatur dan mendeskripsikan tingkat pemanfaatan literatur tersebut di Perpustakaan UNP.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah skripsi Sastra Indonesia UNP Tahun 2019-2021 yang berjumlah 105 skripsi dan sampel dalam penelitian ini diambil 30% dari jumlah populasi (Arikunto, 2013) sebesar 40 skripsi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara :

1. Mengumpulkan dan mencatat semua data sitasi yang terdapat pada 40 skripsi mahasiswa yaitu judul koleksi / nama jurnal, nama pengarang, jenis literatur dan bahasa literatur ke dalam tabel pencatatan koleksi yang telah dibuat. Untuk kolom jenis literatur dibagi

menjadi kolom buku, jurnal, tesis, skripsi, disertasi, prosiding dan lainnya (kamus, ensiklopedia, internet dan lain-lain). Untuk bahasa literatur dibagi menjadi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

2. Dibuat tabel dengan 3 macam kolom yang terdiri dari nomor, jenis koleksi dan jumlah untuk mengetahui jenis koleksi yang disitir oleh mahasiswa.

3. Dibuat 2 buah tabel dengan masing-masing tabel terdiri dari tiga kolom. Tabel pertama terdiri dari nomor, judul buku dan jumlah untuk mengetahui buku yang disitir mahasiswa. Tabel kedua terdiri dari nomor, nama jurnal dan jumlah yang digunakan untuk mengetahui jurnal yang dikutip oleh mahasiswa.

4. Dibuat tabel dengan 3 macam kolom yang terdiri dari nomor, nama pengarang dan jumlah untuk mengetahui pengarang yang dikutip oleh mahasiswa.

5. Dibuat tabel dengan 3 kolom yang terdiri dari nomor urut, bahasa dan jumlah untuk mengetahui bahasa literatur yang disitir mahasiswa.

6. Dibuat tabel dengan 3 macam kolom yang terdiri dari nomor, tahun terbit dan jumlah untuk menghitung usia paro hidup dokumen/literatur.

7. Untuk melihat ketersediaan literatur yang telah dikumpulkan dilakukan dengan mengecek setiap literatur yang disitir di perpustakaan UNP seperti menggunakan *OPAC* UNP untuk mengecek ketersediaan buku, menggunakan *Ebscho*, *ProQuest* dan *ejournal* UNP untuk mengecek ketersediaan jurnal, menggunakan situs *OATD* untuk mengecek ketersediaan tesis dan disertasi dan menggunakan *repository* UNP untuk mengecek ketersediaan berbagai macam karya tulis yang berasal dari sivitas akademika UNP yang terdapat dalam skripsi mahasiswa.

Untuk analisis data, digunakan metode statistik deskriptif yaitu menyajikan data menggunakan persentase, tabel atau grafik sesuai dengan pembahasan dalam karya ilmiah. Untuk menghitung persentase peringkat jenis koleksi yang paling banyak disitir, judul buku dan nama jurnal yang paling banyak disitir,

pengarang yang paling banyak disitir, bahasa dokumen yang paling banyak disitir dan tingkat ketersediaan koleksi perpustakaan UNP dalam skripsi Sastra Indonesia digunakan rumus persentase menurut Sudiyono (2006) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket: P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah semua data

Penafsiran data dilakukan dengan menggunakan kriteria persentase yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut :

0 – 20% = sebagian kecil

21 – 40% = rendah

41 – 60% = sedang

61 – 80% = tinggi

81 – 100% = sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 40 skripsi mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang tahun 2019-2021 dengan jumlah kutipan sebanyak 851 sitiran dan rata-rata kutipan per skripsi sebanyak 21 sitiran. Literatur yang disitir mahasiswa antara lain adalah buku, jurnal, skripsi, tesis,

prosiding, kamus, internet, ensiklopedia, tesaurus dan laporna penelitian. Pada pembahasan tentang karakteristik literatur (jenis, judul, pengarang, bahasa), hanya 3 perangkat teratas yang akan dibahas dan untuk pembahasan tentang tingkat pemanfaatan dan ketersediaan koleksi perpustakaan, literatur yang berasal dari internet yang tidak dicek ketersediaannya.

1. Karakteristik Literatur dalam Skripsi Sastra Indonesia UNP Tahun 2019-2021

a. Jenis Literatur

Dari hasil penelitian, terdapat 10 macam literatur yang disitir dalam skripsi Sastra Indonesia. Peringkat pertama literatur yang disitir adalah buku 546 sitiran (64,2%), jurnal 122 sitiran (14,3%) dan skripsi 90 sitiran (10,6%). Jumlah kutipan pada setiap skripsi berbeda-beda dan tergantung dari kebutuhan masing-masing. Jumlah kutipan yang ada pada suatu karya ilmiah dapat menunjukkan besar atau kecilnya rujukan yang digunakan seorang peneliti dalam menyusun suatu karya tulis ilmiah (Swasti, 2003). Hasil

ini sangat jauh dari aturan yang dikeluarkan oleh DIKTI (1994) bahwa dalam penulisan karya ilmiah sebaiknya menggunakan 80% lebih literatur primer seperti artikel jurnal, paten dan makalah prosiding yang tahun terbitnya minimal dalam 5-10 tahun terakhir. Buku menjadi koleksi yang paling banyak disitir karena buku berisi informasi secara menyeluruh dan berisi informasi yang bersifat mendasar sehingga seseorang akan lebih mudah dalam memahami informasi (Basuki, 2004). Alasan lain buku menjadi literatur yang paling sering disitir adalah karena buku merupakan literatur yang paling banyak tersedia di perpustakaan dan untuk mendapatkannya pun tidak memerlukan akses yang sulit.

Dari data di atas, sebaiknya penggunaan literatur buku dikurangi dan penggunaan jurnal harus lebih banyak karena jurnal berisi informasi-informasi yang lebih mutakhir dibanding informasi yang ada di buku (Farida, 2005). Jika penggunaan jurnal lebih banyak dari buku, maka informasi yang ada di dalam skripsi juga akan lebih mutakhir sesuai dengan isi jurnal

yang menjadi referensi penulisan skripsi. Untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa akan jurnal, Perpustakaan Universitas Negeri Padang sudah menyediakan situs jurnal daring sendiri dan perpustakaan juga sudah melanggan beberapa pangkalan data penyedia jurnal nasional dan internasional seperti ProQuest dan Ebsco.

b. Judul Literatur yang Paling Sering Disitir

Dari hasil penelitian, terdapat 546 sitiran buku yang terdiri dari 225 judul. Peringkat pertama judul buku yang paling banyak disitir adalah Metodologi Penelitian Kualitatif sebanyak 42 sitiran (19,3%), peringkat kedua adalah Metode Penelitian Sastra sebanyak 29 sitiran (13,3%) dan peringkat ketiga adalah Prosedur Analisis Fiksi dan Teori Pengkajian Fiksi sama-sama sebanyak 28 sitiran (12,8%). Tiga peringkat teratas dari judul buku yang disitir mahasiswa sangat sesuai dengan Program Studi Sastra Indonesia yang memang berfokus pada tema penelitian sastra. Kesesuaian koleksi yang ada dengan kebutuhan pemustaka sangat

penting di perpustakaan agar koleksi yang ada bisa dimanfaatkan oleh pemustaka baik di luar perpustakaan ataupun di dalam perpustakaan.

Hasil penelitian berikutnya terdapat 122 sitiran jurnal dari 71 penerbit yang berbeda. Peringkat pertama jurnal yang paling sering dikutip adalah Jurnal Bahasa dan Sastra yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Padang sebanyak 28 sitiran (39,4%) dan peringkat kedua dan ketiga adalah Jurnal Humanika yang diterbitkan Universitas Diponegoro dan Jurnal Lingua yang diterbitkan Universitas Negeri Semarang sama-sama sebanyak 3 sitiran (5,6%). Adanya kecenderungan mahasiswa dalam menyitir jurnal ini bisa disebabkan oleh artikel-artikel dari Jurnal Bahasa dan Sastra yang lebih relevan dengan topik-topik penelitian mahasiswa. Sastra Indonesia. Dalam melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah, seorang peneliti tidak harus menyitir jurnal yang diterbitkan oleh perguruan tinggi atau instansi tertentu, asalkan jurnal tersebut relevan dengan topik penelitiannya maka jurnal tersebut boleh digunakan sebagai rujukan.

c. Pengarang yang Paling Sering Disitir

Dari hasil penelitian, terdapat 440 orang pengarang yang dikutip oleh mahasiswa. Peringkat pertama pengarang yang paling banyak dikutip adalah Hasanuddin WS sebanyak 50 sitiran dan M. Atar Semi sebanyak 48 sitiran. Hasanuddin WS merupakan seorang pengajar, penulis dan kritikus sastra Indonesia. Beliau juga merupakan seorang guru besar bidang ilmu sastra di FBS UNP. Pengarang kedua terbanyak yaitu M Atar Semi juga merupakan seorang pengajar dan guru besar di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Beliau juga telah melahirkan berbagai macam karya salah satunya adalah Metode Penelitian Sastra.

d. Bahasa Dokumen atau Literatur yang Paling Sering Disitir

Dari hasil penelitian, terdapat 2 macam bahasa pengantar literatur yang disitir oleh mahasiswa Sastra Indonesia UNP tahun 2019-2021 dan hampir seluruhnya literatur tersebut menggunakan Bahasa Indonesia yaitu sebesar 98,8% dan Bahasa Inggris sebesar 1,2%. Penggunaan literatur

Bahasa Indonesia yang dominan bisa disebabkan oleh kemampuan bahasa asing mahasiswa yang rendah atau karena literatur internasional yang disediakan oleh perpustakaan memang sedikit. Penggunaan bahasa dalam suatu literatur dapat menentukan penggunaan antara literatur nasional dan literatur internasional. Penggunaan literatur internasional menandakan tingginya tingkat pencarian informasi seorang mahasiswa. Jika semakin banyak literatur internasional dalam skripsi mahasiswa maka semakin berkualitas juga skripsi mahasiswa tersebut. Untuk skripsi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang tahun 2019-2021 sendiri, banyak topik-topik penelitian yang membahas tentang cerita rakyat dan kearifan lokal lainnya, jadi wajar saja jika literatur dalam skripsi mahasiswa Sastra Indonesia didominasi oleh Bahasa Indonesia.

e. Usia Paro Hidup Literatur

Tingkat keusangan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *diachronous obsolescence*, yaitu ukuran keusangan dengan menggunakan data tahun terbit kutipan untuk mengetahui

nilai tengah atau *median* tahun kutipan tanpa memperhatikan subjek ilmu pengetahuan dari literatur tersebut (Hartinah, 2002). Berikut langkah menghitung paro hidup.

1) Paro Hidup Buku

a) Penentuan Kelas

$$K = 1 + 3,22 \log n$$

$$K = 1 + 3,22 \log 546$$

$$K = 1 + 3,22 \cdot 2,73$$

$$K = 1 + 8,79 \quad K = 9,79 \text{ (dibulatkan)}$$

$$K = 10$$

b) Penentuan Range

$$R = X_n - X_1$$

$$R = 2020 - 1968$$

$$R = 52$$

c) Penentuan Interval

$$I = R/K$$

$$I = 52/10$$

$$I = 5,2 \text{ (dibulatkan)}$$

$$I = 5$$

d) Menentukan Median Data Kelompok

$$Md = L_0 + \frac{(Jmd)}{(Fmd)} \times i$$

$$Md = 2003,5 + \frac{67}{139} \times 5$$

$$Md = 2005,9$$

Keterangan:

Md : median

L_0 : kelas nyata bawah saat frekuensi kumulatif mengandung $n/2$

J_{md} : selisih $n/2$ dengan frekuensi kumulatif sebelumnya mengandung $n/2$

F_{md} : frekuensi pada saat frekuensi mengandung $n/2$

I: interval (batas antara atas dan bawah kelompok tahun terbit sitiran)

Berdasarkan perhitungan nilai tengah/media di atas, maka usia paro hidup literatur buku dapat diketahui dengan mengurangkan tahun kutipan termuda dengan nilai median sebagai berikut :

$$\text{paro hidup literatur} = X_n - M_d$$

$$= 2020 - 2005,9$$

$$= 14,1$$

$$= 14 \text{ tahun.}$$

Dengan paro hidup 14 tahun, maka buku yang terbit dari tahun 1988–2006 yang berjumlah 264 sitiran (48,3%) merupakan literatur usang dan disarankan untuk tidak disitir. Untuk literatur buku dari tahun 2007–2020 sebanyak 282 sitiran (51,7%)

dinyatakan belum usang dan boleh disitir.

2) Paro Hidup Jurnal

a) Penentuan Kelas

$$K = 1 + 3,22 \log n$$

$$K = 1 + 3,22 \log 122$$

$$K = 1 + 3,22 \cdot 2,08$$

$$K = 1 + 6,69 \quad K = 7,69 \text{ (dibulatkan)}$$

$$K = 8$$

b) Penentuan Range

$$R = X_n - X_1$$

$$R = 2020 - 1981$$

$$R = 39$$

c) Penentuan Interval

$$I = R/K$$

$$I = 39/8$$

$$I = 4,87 \text{ (dibulatkan)}$$

$$I = 5$$

d) Penentuan Median Data Kelompok

$$M_d = L_0 + \frac{(J_{md})}{(F_{md})} \times i$$

$$M_d = 2010,5 + \frac{41}{48} \times 5$$

$$M_d = 2007,8$$

Berdasarkan perhitungan nilai tengah atau median di atas, maka usia paro hidup dokumen jurnal dapat diketahui dengan mengurangkan tahun sitiran termuda dengan nilai median sebagai berikut :

$\text{paro hidup literatur} = X_n - M_d$
 $= 2020 - 2007,8$
 $= 12,2$
 $= 12 \text{ tahun}$

Dengan paro hidup 12 tahun, maka jurnal yang terbit dari tahun 1981–2008 yang berjumlah 16 sitiran (13,1%) merupakan literatur usang dan tidak dianjurkan untuk digunakan. Sedangkan jurnal yang terbit dari 2009–2020 sebanyak 106 sitiran (86,6%) dinyatakan masih mutakhir dan disarankan untuk disitir.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa tingkat keusangan literatur dalam skripsi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang tahun 2019-2021 relatif rendah karena lebih banyak literatur yang masih valid dibanding literatur yang usang, akan tetapi jika mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Hartinah (2002), paro hidup skripsi Sastra Indonesia cukup tinggi karena menurut Hartinah paro hidup bidang ilmu sosial adalah 2 tahun.. Tingkat keusangan literatur sebenarnya bersifat relatif, artinya boleh saja peneliti menggunakan literatur yang telah usang

akan tetapi hal tersebut berpengaruh dalam menentukan tingkat keusangan literatur. Jika peneliti banyak menggunakan literatur terbaru maka akan membuat tingkat keusangan literatur rendah dan dapat menentukan bahwa suatu bidang ilmu telah berkembang dengan cepat (Parlina, 2012).

Dari pembahasan di atas, bisa disimpulkan bahwa dalam penulisan skripsi sebaiknya menggunakan literatur yang relevan dengan topik penelitian dan tahun terbit literatur tersebut adalah 10 tahun terakhir (DIKTI, 2017). Penggunaan literatur yang telah tua atau telah usang dalam hal paro hidup boleh saja asalkan literatur tersebut memiliki informasi yang sesuai dengan topik penelitian dan belum ada dokumen atau literatur baru yang memuat informasi tersebut. Tingkat keusangan literatur dari paro hidup ini dapat digunakan untuk mengetahui peertumbuhan suatu bidang ilmu, sebagai acuan dalam menentukan kualitas hasil penelitian dan menjadi rujukan bagi perpustakaan dalam melakukan penyiangan.

2. Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam Skripsi Sastra Indonesia Tahun 2019-2021

Salah satu fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah fungsi penelitian, yaitu perpustakaan berperan untuk menyediakan bahan pustaka primer dan sekunder yang paling baru untuk keperluan penelitian sivitas akademika. Koleksi tersebut harus dimiliki oleh perpustakaan karena salah satu kewajiban perguruan tinggi adalah menghasilkan dan membuat karya-karya ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat di berbagai bidang pengetahuan (Rizki, 2013)

Dari hasil pengecekan yang dilakukan terhadap 778 sitiran yang terdapat dalam skripsi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang tahun 2019-2021, ditemukan bahwa sebanyak 519 sitiran atau sebesar 66,7% tersedia di perpustakaan dan sebanyak 259 sitiran atau sebesar 33,3% tidak tersedia di perpustakaan. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan Universitas Negeri

Padang dalam Skripsi Sastra Indonesia tahun 2019-2021 cukup tinggi. Jika didapatkan hasil perhitungan jumlah bahan pustaka yang tersedia lebih banyak daripada jumlah bahan pustaka yang tidak tersedia, maka perpustakaan cukup untuk mendukung bidang – bidang keilmuan yang menjadi objek di dalam penelitian pada institusi yang bersangkutan. Hasil ini mandakan bahwa Perpustakaan Universitas Negeri Padang sebagai jantung perguruan tinggi dan sumber informasi sivitas akademika telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya.

PENUTUP

Simpulan

1. Karakteristik literatur dalam skripsi mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang tahun 2019-2021 :
 - a. Jenis dokumen yang paling sering disitir adalah buku sebesar 64,2%, jurnal sebesar 14,3%, skripsi sebesar 10,6%, internet sebesar 5,3%, kamus sebesar 3,3%, prosiding sebesar 1,4%, tesis sebesar 0,4%, ensiklopedia sebesar 0,2%, tesaurus dan laporan penelitian sebesar 0,1%.
 - b. Judul koleksi yang paling banyak disitir:

- 1) Judul buku yang paling banyak disitir adalah Metodologi Penelitian Kualitatif sebesar 19,3%, peringkat kedua adalah Metode Penelitian Sastra sebesar 13,3% dan peringkat ketiga adalah Prosedur Analisis Fiksi sebesar 12,8%.
- 2) Jurnal yang paling banyak disitir adalah Jurnal Bahasa dan Sastra yang diterbitkan Universitas Negeri Padang sebesar 39,4%, peringkat kedua adalah Jurnal Humanika yang diterbitkan Universitas Diponegoro dan Jurnal Lingua yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Semarang sama-sama sebesar 5,6%.
- c. Pengarang yang paling sering disitir pertama adalah Hasanuddin WS sebesar 11,4%, peringkat kedua adalah M.Atar Semi sebesar 10,9%, dan peringkat ketiga adalah Lexy J Moleong sebesar 9,1%.
- d. Bahasa Indonesia merupakan bahasa literatur yang paling sering disitir yaitu sebesar 98,8% dan Bahasa Inggris sebesar 1,2%.
- e. Paro hidup literatur literatur :
 - 1) Usia paro hidup literatur buku adalah 14 tahun, maka buku yang terbit dari tahun 1988–2006 yang berjumlah 264 sitiran (48,3%) dinyatakan telah usang dan buku dari tahun 2007–2020 sebanyak 282 sitiran (51,7%) dinyatakan masih mutakhir.
 - 2) Usia paro hidup dokumen jurnal adalah 12 tahun, maka artikel

jurnal yang terbit dari tahun 1981–2008 yang berjumlah 16 sitiran (13,1%) dikatakan telah usang dan jurnal yang terbit dari 2009–2020 sebanyak 106 sitiran (86,6%) dinyatakan masih mutakhir.

2. Total ketersediaan literatur yang disitir dalam skripsi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang tahun 2019-2021 di Perpustakaan UNP adalah sebesar 66,7% literatur tersedia sedangkan sebesar 33,3% literatur tidak tersedia. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi Perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam Skripsi Sastra Indonesia tahun 2019-2021 adalah tinggi.

Saran

1. Perpustakaan sebaiknya melakukan penyiangan (*weeding*) terhadap koleksi yang telah usang khususnya bidang Sastra Indonesia dengan berpedoman kepada usia paro hidup yang telah diteliti dalam penelitian ini.
2. Mahasiswa Sastra Indonesia yang akan menyusun karya ilmiah selanjutnya sebaiknya menyitir dokumen yang tahun terbitnya tidak boleh lebih lama/tua dari usia paro hidup dokumen yang telah diteliti dalam skripsi ini.

3. Mahasiswa Sastra Indonesia diharapkan agar lebih banyak memanfaatkan literatur primer seperti artikel jurnal, makalah prosiding dan paten dalam menyusun karya ilmiah seperti skripsi sesuai pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang dianjurkan oleh DIKTI

DAFTAR PUSTAKA

Arif, I. (2017). Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada Untuk Karya Akhir Mahasiswa: Kajian Analisis Sitasi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18(2), 155-165.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basuki, S. (2004). Pengantar Dokumentasi. Bandung: Rekayasa Sains.

Erliza, R. A., & Krismayani, I. (2019). Analisis Sitiran Artikel Jurnal Internasional Pada Laporan Akhir Penelitian Dosen Progam

Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 228-238.

Farida, I. (2005). *Information Literacy Skills : Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Fatmawati, E. (2012). Pengantar Kajian Bibliometrika dalam Perspektif Pustakawan. *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan*, 2(1), 1-17.

Hartinah, Sri. Analisis Sitiran (Citation Analysis). Depok: Universitas Indonesia.

Hasan, N. A. (2014). Analisis Sitiran Konsep Dan Penerapan:Dimensi Metodologi Ilmu Sosial Dan Humaniora. Banda Aceh: Lhee Sagoe Press.

Hayati, N. (2016). Analisis Sitiran Sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan. *Record and Library Journal*, 2(1), 1-15.

Nazifah, N. A. (2020). Keunggulan

- Literatur, Paro Hidup, Dan Zipf Pada Artikel Bidang Pertanian. *Jurnal Iqra*, 14(1), 1-28
- Parlina, A., Afandi, S., & Octavia, R. (2012). Analisis Sitiran Jurnal Kedokteran Perguruan Tinggi (Trisakti, Universitas Maranatha, UKI Atmajaya). *Jurnal Baca*, 33(1), 1-8.
- Sudiyono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikam*. Jakarta: Grafindo.
- Sujana, J. G., & Mulyadi, D. (2021). Pemanfaatan Buku Bahasa Indonesia Pada Skripsi Fakultas Pertanian IPB University Tahun 2015-2019 Berbasis Analisis Sitasi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 20(1), 35-50.
- Sutardji. (2003). Pola Sitiran dan Pola Kepengarangan Pada Jurnal Penelitian Tanaman Pangan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 12(1), 1-9.
- Swasti, P. (2003). *Studi Karakteristik Literatur yang Disitir dalam Majalah Ilmiah Bidang Kelautan Terbitan Indonesia Tahun 1991-1996*. Depok: Universitas Indonesia.
- Syukrinur. (2017). Evaluasi Koleksi: Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi. *LIBRARIA*, 9(1), 93-102
- Yulia, Y., & Sujana, J. G. (2009). *Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.